



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING PADA ANAK DI PANTI ASUHAN MELALUI PENDEKATAN LATIHAN MANDIRI DAN LINGKUNGAN SOSIAL

Elyakim Nova Supriyedi Patty<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki No.22, Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83127, Indonesia  
Email: [elyakim@universitasbumigora.ac.id](mailto:elyakim@universitasbumigora.ac.id)

---

### Article History

Received: 12-12-2024

Revision: 15-01-2025

Accepted: 21-01-2025

Published: 28-01-2025

**Abstract.** This service program aims to improve the public speaking skills of children at the Patmos Orphanage through an approach that involves independent training, educational games, and social support from Bumigora University students who are members of UKM Oikumene. The methods used in this program include the delivery of material through presentations, questions and answers, and active games such as marbles relays on a spoon, chain stories, and guessing styles. The program involved 30 children as participants who were guided by students to develop public speaking skills. Data analysis is carried out qualitatively with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the service showed that this approach was effective in helping children be more confident in speaking in front of others, both in informal and formal contexts. The involvement of students as facilitators provides social support that strengthens the learning process, so that children feel more comfortable and excited in practicing. The novelty of this research lies in the application of fun and interactive methods to develop soft skills of children in orphanages. This program contributes to the development of children's communication skills as part of efforts to improve the quality of human resources in Indonesia.

**Keywords:** Public Speaking, Confidence, Soft Skills, Self-Practice

**Abstrak.** Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* anak-anak di Panti Asuhan Patmos melalui pendekatan yang melibatkan latihan mandiri, permainan edukatif, dan dukungan sosial dari mahasiswa Universitas Bumigora yang tergabung dalam UKM Oikumene. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi penyampaian materi melalui presentasi, tanya jawab, dan permainan aktif seperti estafet kelereng di sendok, cerita berantai, dan tebak gaya. Program ini melibatkan 30 anak sebagai peserta yang dibimbing oleh mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membantu anak-anak lebih percaya diri berbicara di depan orang lain, baik dalam konteks informal maupun formal. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator memberikan dukungan sosial yang memperkuat proses belajar, sehingga anak-anak merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam berlatih. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode yang menyenangkan dan interaktif untuk mengembangkan soft skills anak-anak di panti asuhan. Program ini memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak-anak sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

**Kata Kunci:** *Public Speaking*, Kepercayaan Diri, *Soft Skills*, Latihan Mandiri

---

**How to Cite:** Patty, E. N. S. (2025). Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* pada Anak di Panti Asuhan Melalui Pendekatan Latihan Mandiri dan Lingkungan Sosial. *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 2 (1), 17-25. <http://doi.org/10.54373/empow.v2i1.40>

---

## PENDAHULUAN

Masalah kurangnya kepercayaan diri pada anak-anak di panti asuhan sering kali menjadi penghambat utama dalam pengembangan potensi mereka, terutama dalam keterampilan berbicara di depan umum (Firdaus & Novitasari, 2023; Patty et al., 2023). Banyak anak di panti asuhan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan percaya diri, baik dalam situasi informal maupun formal (Anggrawan et al., 2023; Haryanti, 2020; Magalena et al., 2014). Hal ini sering kali dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan yang penuh tantangan dan keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan keterampilan interpersonal. Di lingkungan panti asuhan, anak-anak mungkin jarang mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan berbicara karena minimnya sarana dan dukungan sosial yang memadai (Adela & Sahrul, 2024; Zakiyah, 2020). Mereka hidup dalam lingkungan yang tertutup dan kadang kurang memiliki figur mentor atau teladan yang dapat membimbing mereka dalam mengasah keterampilan public speaking. Padahal, kemampuan berbicara di depan umum sangat penting, tidak hanya untuk membangun rasa percaya diri, tetapi juga sebagai bekal untuk menghadapi tantangan masa depan di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Lingkungan yang terbatas dan minimnya dukungan sosial di panti asuhan sering kali membuat anak-anak kurang memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan orang lain (Setiawi et al., 2024; Wulandari & Mawardah, 2023). Mereka jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan komunikasi publik, sehingga kemampuan komunikasi mereka tidak terasah dengan baik. Selain itu, rasa takut dan kecemasan untuk tampil di depan orang lain menjadi kendala yang signifikan (Nugraha, 2020). Banyak anak merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka sendiri karena tidak pernah mendapatkan bimbingan yang intensif dan dukungan positif dari orang-orang di sekitarnya (Rosmi et al., 2023). Kondisi ini dapat menghambat mereka dalam mengembangkan potensi diri secara optimal, khususnya dalam hal membangun kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.

Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama mahasiswa Universitas Bumigora, khususnya dari UKM Oikumene, berupaya memberikan solusi yang nyata. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sahabat yang memberikan bimbingan dan motivasi secara personal kepada anak-anak panti asuhan. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung bagi anak-anak, di mana mereka dapat merasa aman untuk mengekspresikan diri dan melatih keterampilan berbicara. Mahasiswa Universitas Bumigora yang tergabung dalam UKM Oikumene terlibat aktif dalam memberikan bimbingan, bermain bersama, serta menyampaikan materi secara interaktif. Metode yang digunakan

mengedepankan pendekatan yang ramah dan menyenangkan, di mana anak-anak tidak hanya diajari teknik-teknik public speaking, tetapi juga dilibatkan dalam permainan-permainan yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara (Iriyani et al., 2023).

Bimbingan yang diberikan oleh mahasiswa UKM Oikumene tidak hanya fokus pada aspek teknis public speaking, tetapi juga mencakup aspek emosional dan sosial. Mahasiswa memberikan motivasi untuk mendorong anak-anak mengenali potensi diri mereka, sekaligus mengatasi rasa takut dan cemas saat berbicara di depan orang lain. Mereka diajarkan untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri, serta diberikan ruang untuk berlatih berbicara di depan kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar. Selain itu, metode bermain yang digunakan dalam pengabdian ini memberikan suasana yang lebih santai dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau terbebani saat belajar. Permainan edukatif seperti role-playing, storytelling, dan simulasi presentasi digunakan untuk membuat anak-anak lebih nyaman dan terbiasa dengan situasi berbicara di depan umum.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kemampuan public speaking pada anak-anak panti asuhan melalui pendekatan yang melibatkan latihan mandiri, permainan, dan dukungan lingkungan sosial yang positif (Kharim, 2023; Sartika, 2023). Latihan mandiri, seperti berbicara di depan cermin, diajarkan agar anak-anak dapat mengasah kemampuan mereka secara individu di luar sesi bimbingan. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri yang lebih dalam dari diri mereka sendiri. Di sisi lain, lingkungan sosial yang diciptakan oleh mahasiswa Universitas Bumigora melalui interaksi yang positif dan mendukung membantu anak-anak merasa dihargai dan didengar, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan diri mereka.

## **BAHAN DAN METODE**

Program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi yang melibatkan presentasi materi, sesi tanya jawab, serta permainan aktif untuk meningkatkan kemampuan public speaking dan kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan Patmos. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 30 anak panti asuhan, bersama mahasiswa Universitas Bumigora dari UKM Oikumene sebagai fasilitator. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini meliputi:

- Identifikasi peserta program dan kriteria penerimaan: Langkah pertama adalah menentukan peserta program dari Panti Asuhan Patmos yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan. Mahasiswa UKM Oikumene bekerja sama dengan pihak panti asuhan untuk

memilih anak-anak yang berpotensi mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, dengan fokus pada kesiapan mental dan keinginan untuk belajar.

- Permainan aktif sebagai media latihan keterampilan public speaking: Setelah sesi sosialisasi materi, tiga permainan aktif dilakukan untuk melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan mendorong anak-anak berbicara di depan kelompok. Permainan yang digunakan adalah:
  - Estafet kelereng di sendok: Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap peserta harus membawa kelereng di atas sendok dari satu titik ke titik lainnya. Permainan ini melatih keseimbangan dan fokus, sekaligus memberi kesempatan bagi peserta untuk memberikan instruksi kepada teman-temannya, yang melatih keberanian berbicara dalam kelompok.
  - Cerita Berantai: Anak-anak menyusun cerita secara bergiliran. Setiap anak menambahkan satu kalimat untuk melanjutkan cerita yang dimulai oleh fasilitator. Permainan ini membantu melatih spontanitas dan kreativitas verbal serta mengurangi rasa gugup ketika harus berbicara di depan orang lain.
  - Tebak Gaya: Dalam permainan ini, anak-anak memerankan suatu tindakan atau karakter tanpa berbicara, sementara peserta lain menebak gerakan atau gaya yang ditampilkan. Setelah itu, anak yang melakukan peragaan diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada kelompok, yang melatih kemampuan mereka berbicara secara ekspresif dan jelas.
  - Pemberian materi *public speaking* melalui presentasi dan tanya jawab: Mahasiswa Universitas Bumigora menyampaikan materi public speaking yang mencakup dasar-dasar keterampilan berbicara, seperti teknik artikulasi, intonasi, cara mengatasi rasa gugup, dan mengelola audiens. Materi diberikan melalui presentasi yang sederhana dan menarik, disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak panti asuhan. Setelah presentasi, sesi tanya jawab diadakan untuk mendorong partisipasi anak-anak dalam diskusi, sekaligus memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara dan menyampaikan pendapat.
  - Pengamatan langsung terhadap perkembangan anak-anak: Selama kegiatan, mahasiswa Universitas Bumigora melakukan pengamatan langsung untuk menilai partisipasi aktif anak-anak dalam setiap sesi. Fokus pengamatan ini adalah untuk melihat sejauh mana anak-anak berani berbicara di depan umum, berinteraksi dengan sesama peserta, serta menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.
  - Penilaian hasil dan dampak program: Penilaian dilakukan dengan mengevaluasi partisipasi dan keterlibatan anak-anak dalam permainan serta interaksi sosial mereka selama program berlangsung. Dampak program diukur melalui perubahan dalam sikap anak-anak,

keberanian mereka dalam berbicara, serta kemampuan mereka berkomunikasi secara efektif di depan kelompok. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Hasil berisi temuan penelitian secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil-hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan-temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.



**Gambar 1.** Alur pengabdian pada masyarakat

## DISKUSI

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *public speaking* anak-anak panti asuhan setelah mengikuti serangkaian program pelatihan yang dirancang dengan metode presentasi, tanya jawab, dan permainan aktif. Anak-anak tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri, tetapi juga dalam kemampuan berbicara secara lebih terstruktur, baik dalam situasi informal maupun formal.

Pembahasan ini akan merinci dampak dari setiap langkah metode yang digunakan dalam pengabdian ini.

#### *Identifikasi Peserta Program dan Kriteria Penerimaan*

Proses identifikasi peserta program dilakukan dengan memilih anak-anak yang memiliki potensi dan minat untuk belajar public speaking. Kriteria penerimaan ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pelatihan memiliki kesiapan dan motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak yang dipilih tidak hanya menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan, tetapi juga memiliki karakter yang aktif, meskipun awalnya banyak di antara mereka yang kurang percaya diri. Dengan adanya pemilihan yang tepat, mereka lebih mudah terlibat dalam proses pembelajaran. Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berkembang tanpa tekanan, yang merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

#### *Pemberian Materi Public Speaking melalui Presentasi dan Tanya Jawab*

Presentasi materi public speaking yang dilakukan oleh mahasiswa UKM Oikumene memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya keterampilan berbicara di depan umum. Melalui pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, anak-anak diajarkan tentang struktur berbicara yang baik, cara mengatur intonasi suara, serta penggunaan bahasa tubuh yang mendukung penyampaian pesan. Sesi tanya jawab yang menyertai materi presentasi memungkinkan anak-anak untuk langsung terlibat dalam diskusi, memperjelas materi yang disampaikan, dan mengasah kemampuan mereka dalam merespons pertanyaan atau menyampaikan pendapat di depan umum. Interaksi ini sangat membantu dalam meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara di depan kelompok dan memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara secara langsung. Selain itu, sesi ini juga membuka ruang bagi anak-anak untuk bertanya tanpa rasa takut atau malu, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

#### *Permainan Aktif sebagai Media Latihan Keterampilan Public Speaking*

Estafet kelereng di sendok, cerita berantai, dan tebak gaya merupakan permainan aktif yang dirancang untuk mengasah keterampilan komunikasi anak-anak dengan cara yang menyenangkan.

- Estafet kelereng di sendok: Dalam permainan ini, anak-anak bekerja dalam kelompok untuk memindahkan kelereng menggunakan sendok, sambil memberikan instruksi verbal kepada teman sekelompok mereka. Permainan ini mengajarkan mereka untuk berbicara dengan jelas dan efektif dalam situasi yang membutuhkan koordinasi tim. Selain itu, permainan ini juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam berbicara dengan cara yang terstruktur dan menghindari kebingungan dalam komunikasi.
- Cerita berantai: Permainan ini melibatkan kreativitas anak-anak dalam menyusun kalimat untuk membentuk sebuah cerita secara berurutan. Setiap anak menambahkan satu kalimat secara bergantian untuk melanjutkan cerita. Aktivitas ini melatih kemampuan berpikir spontan dan berbicara dengan lancar. Selain itu, permainan ini meningkatkan keterampilan anak-anak dalam berbicara dengan lebih percaya diri dan mengasah kemampuan mereka dalam berbicara tanpa persiapan yang panjang. Mereka belajar untuk tidak takut berimprovisasi dan lebih terbuka untuk menyampaikan ide-ide mereka.
- Tebak gaya: Permainan ini memperkenalkan cara berkomunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan isyarat. Anak-anak tidak hanya berbicara secara verbal, tetapi juga belajar untuk berkomunikasi melalui ekspresi non-verbal yang jelas. Ini sangat bermanfaat untuk anak-anak yang merasa kesulitan berbicara di depan umum, karena mereka diajarkan bahwa komunikasi bukan hanya tentang kata-kata, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Setiap permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga melibatkan seluruh tubuh dalam proses komunikasi. Permainan aktif ini terbukti efektif dalam membuat anak-anak merasa lebih nyaman untuk berbicara, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan mengurangi rasa gugup saat berbicara di depan orang lain. Pemilihan permainan yang melibatkan interaksi sosial dan komunikasi langsung membantu anak-anak dalam mengatasi hambatan psikologis yang mereka rasakan saat berbicara di depan umum.

#### *Pengamatan Langsung terhadap Perkembangan Anak-Anak*

Selama pelatihan, pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bumigora menunjukkan perubahan yang signifikan dalam sikap anak-anak terhadap berbicara di depan umum. Sebelum mengikuti program, banyak dari mereka yang terlihat cemas dan enggan berbicara, bahkan dalam kelompok kecil. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan-kegiatan pelatihan, anak-anak mulai menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk berbicara dan berinteraksi. Mereka merasa lebih nyaman untuk berbicara di depan teman-teman mereka, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam acara-acara formal seperti presentasi. Selain itu,

kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator memberikan dukungan sosial yang sangat penting bagi perkembangan mereka. Anak-anak merasa dihargai dan didukung dalam setiap langkah pembelajaran mereka, yang semakin meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

### *Penilaian Hasil dan Dampak Program*

Penilaian terhadap hasil program pengabdian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan public speaking dan kepercayaan diri mereka. Anak-anak yang pada awalnya sangat malu atau bahkan takut berbicara di depan umum kini dapat berbicara dengan lebih percaya diri, baik di depan kelompok kecil maupun dalam setting yang lebih besar. Dalam sesi permainan, mereka menunjukkan kemajuan dalam mengungkapkan ide dan berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum mereka semakin terasah seiring berjalannya waktu. Mereka kini mampu menyampaikan pendapat dengan lebih jelas, terbuka, dan dengan sikap yang lebih percaya diri. Meskipun ada beberapa anak yang masih membutuhkan dukungan lebih lanjut, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang menyenangkan dan dukungan sosial yang kuat, anak-anak panti asuhan dapat berkembang dalam keterampilan public speaking dan memperoleh kepercayaan diri yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif yang sangat besar bagi anak-anak panti asuhan dalam meningkatkan kemampuan public speaking mereka. Melalui pendekatan yang menyenangkan, inklusif, dan berbasis pada permainan, anak-anak tidak hanya belajar berbicara dengan percaya diri, tetapi juga mendapatkan keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan mereka. Selain itu, dukungan sosial yang diberikan oleh mahasiswa Universitas Bumigora turut memperkuat semangat anak-anak dalam mengikuti program ini, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan keterampilan soft skills mereka secara menyeluruh.

### **KESIMPULAN**

Pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking berbasis latihan mandiri yang didukung oleh permainan edukatif dan bimbingan dari mahasiswa dapat secara efektif meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara anak-anak di panti asuhan. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat diterapkan di panti asuhan lainnya, guna memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas hidup dan keterampilan soft skills anak-anak. Diharapkan juga program ini dapat diperluas ke wilayah lain dengan

melibatkan lebih banyak mahasiswa dan institusi, sehingga lebih banyak anak-anak yang dapat merasakan manfaat dari pelatihan ini.

## REFERENSI

- Adela, N., & Sahrul, S. (2024). Teknik Konseling Islami Dalam Menangani Kenakalan Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kota Medan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 7(4), 1–12.
- DI SLB ABCD, K. M. A. S. B. (n.d.). *Bimbingan Kemandirian Melalui Program Khusus Bina Komunikasi, Persepsi, Bunyi Dan Irama (Bkpb) Bagi Siswa Tingkat Smp Tunarungu*.
- Dr. Ir. Anthony Anggrawan, M.T., P. D., Marlina, M.Pd., Elyakim, Nova Supriyedi Patty, S.Si., M.Pd., Irhas, M.Pd., Muti'ah, M.Pd., Abdul Rahim, S.Pd., M.Pd., Bidari Andaru Widhi, S. S., M. Pd., & Yuliana Sesi Bitu, M. P. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (M. P. Agustina Purnami Setiawi, S.Pd. (ed.); 1st ed.). PT Rajawali Media Utama.
- Firdaus, A. Y., & Novitasari, N. F. (2023). Menanamkan Integritas Pada Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pengintegrasian Pembelajaran Bahasa Inggris. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2), 538–556.
- Haryanti, K. (2020). Efektivitas pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri dan harga diri pada remaja panti asuhan. *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan*, 1(1), 49–62.
- Iriyani, S. A., Pd, S. I., Pd, M., Hadi, H. S., Pd, S., Pd, M., Pd, S., Pd, M., Nova, E., Patty, S., Si, S., Pd, M., Kom, M., & Pd, M. (2023). *Filsafat Pendidikan* (Edisi 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kharim, A. (2023). *Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Anak Asuh Melalui Pelatihan Kegiatan Dakwah Studi Pada YPA Din Ansharullah Kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Magalena, E., & others. (2014). *Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (Pabp) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Tanjungpura University.
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami kecemasan: perspektif psikologi Islam. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22.
- Patty, E. N. S., Anggrawan, A., Satria, C., Wardhana, H., Susilowati, D., Iriyani, S. A., & Rahim, A. (2023). *Edukasi Pentingnya Pendidikan bagi Anak di Dusun Salut Kendal*. 4(1), 173–180. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3024>
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., & Anggraeni, L. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 84–101.
- Sartika, D. B. (2023). *Peningkatan kepercayaan diri siswa melalui public speaking training dengan teknik perbendaharaan kata*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Setiawi, A. P., Patty, E. N. S., & Making, S. R. M. (2024). Dampak Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Sekolah Menengah Atas. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 680–684.
- Wulandari, R. A., & Mawardah, M. (2023). Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Kecamatan Sako Palembang. *Psyche 165 Journal*, 26–31.
- Zakiyah, D. D. (2020). *Perubahan Perilaku Pada Anak Jalanan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 02*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif~....